

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pada jantung dan pembuluh darah salah satunya yaitu tekanan darah tinggi yang merupakan penyebab kematian dan sering disebut sebagai *silent kiler* karena penyakit ini sering kali muncul tanpa adanya gejala dan baru diketahui ketika telah terjadi gangguan pada tubuh. Kompleksitas masalah yang terjadi akibat hipertensi meliputi gangguan pada jantung, stroke dan gangguan pada ginjal yang mengakibatkan kematian pada seseorang (Linggariyana et al., 2023)

Menurut World Health Organization (2020), Hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian kardiovaskular, mempengaruhi lebih banyak dari satu miliar orang di seluruh dunia dengan dua pertiga dari mereka adalah negara miskin dan negara berpenghasilan menengah. Hal ini terjadi karena keterlambatan dalam diagnosis dan terputus pengobatan. Hipertensi dapat menyebabkan kesehatan yang buruk dan mempercepat kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan mitra mengembangkan paket teknis HEARTS untuk menyediakan pendekatan perawatan kesehatan primer strategis untuk meningkatkan kesehatan jantung. HEARTS-S itu memuat lima indikator fasilitas kesehatan, pemantauan subnasional dan nasional. Rekomendasi umum tentang pemantauan termasuk tentang harmonisasi hipertensi, diabetes, dan PTM lainnya.

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2010 hipertensi adalah penyakit yang masuk sepuluh besar penyakit rawat jalan dan rawat inap. Jika penyakit ini tidak terkontrol dan ditangani secara seksama maka akan meningkat secara perlahan dan cepat di masa yang akan datang yang berdampak pada kecacatan permanen dan kematian secara mendadak akibat dari penyakit ikutannya seperti stroke, gagal ginjal akut, dan penyakit jantung lainnya (Carista et al, 2018 dalam jurnal linggariyana 2023)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018,) jumlah penderita tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebesar 34,1%, namun jumlah penderita yang di diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 8,3% atau hanya yang berobat 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus darah tinggi di masyarakat belum terdiagnosis dan pelayanan kesehatan belum terjangkau. Dengan demikian angka prevalensi tertinggi di Indonesia terdapat di Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan yang terendah di Papua (22,2%). Di Indonesia hipertensi menempati peringkat ke 10 dari 34 provinsi penyakit terbanyak di rumah sakit rawat jalan (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) jumlah penduduk di provinsi Sumatra Barat sebanyak 206.300 jiwa yang mengalami penyakit hipertensi, sedangkan di kota padang menjadi urutan yang paling tinggi yang mengalami penyakit hipertensi sebanyak 29.199 jiwa. Sedangkan yang terendah di kota Solok sebanyak 2.385 jiwa (Riskesdas, 2018).

Penyebab pasti hipertensi belum diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang menjadi pencetus terjadinya hipertensi diantaranya adalah stress, obesitas, merokok, asupan garam yang tinggi, sensitifitas terhadap angiotensin, hiperkolesterolemia, kurang olahraga, genetik, aterosklerosis, kegemukan, kelainan ginjal, gaya hidup, dan kualitas tidur yang buruk (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Peran perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai pemberi perawatan sebagai educator atau pendidik. Keluarga harus mampu melakukan pemenuhan tugas perawatan keluarga yang sakit, mengenal masalah kesehatan keluarga yaitu sejauh mana keluarga mengenal masalah kesehatan. Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat. Memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit. Mampu memodifikasi lingkungan dan menggunakan fasilitas kesehatan. (Gusti, D 2020)

Fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi perawatan yaitu keluarga merupakan perawat primer bagi anggotanya. Untuk itu fungsi ini penting untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Menurut penelitian yang di lakukan Andika (2016) tentang asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi pada keluarga Tn.M

khususnya Ny.Z di puskesmas Pauh Kota Padang didapatkan hasil masalah keperawatan yaitu hasil penelitian didapatkan 3 diagnosa utama keperawatan keluarga, yaitu ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan : tentang diet, setelah di evaluasi Ny.Z mampu menerapkan diet yang benar dalam pola makan sehari hari, nyeri akut dengan evaluasi Ny.Z mampu mengontrol nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam dan menghindari permasalahan yang memicu stress, ketidakpatuhan, evaluasinya Ny.Z mampu mengontrol tekanan dirumah dengan alat pengukur tekanan darah milik tetangga.

Peneliti sebelumnya Harti (2018) tentang asuhan keperawatan keluarga pada Ny. S dengan Hipertensi didapatkan hasil pengkajian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu pada saat melakukan pengkajian tidak menemukan data yang sesuai dengan teori dimana pada teori data yang harus muncul adalah sakit kepala epistaktis, marah, telinga berdengung, rasa berat ditengkuk, sukar tidur, mata berkunang-kunang, dan pusing. Sedangkan data yang ditemukan pada kasus adalah Ny.S mengatakan kaki dan tangan pegal, lemas, kaki sebelah kanan terkadang tidak bisa digerakkan, mata kabur dan memiliki riwayat tekanan darah tinggi. Sehingga dari data diatas peneliti melaksanakan pengkajian sesuai dengan masalah yang muncul dan yang diungkapkan keluarga saat ini. Harti (2018) tentang asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi penelitian sebelumnya mendapatkan masalah kesehatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, Risiko tinggi komplikasi berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dan

Kerusakan penatalaksanaan pemeliharaan rumah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah.

Berdasarkan hasil survey awal data yang didapatkan di puskesmas lubuk begalung padang Pada tahun 2023 mengalami peningkatan pada pasien Hipertensi sebanyak 1.232 kasus. Pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai Februari didapatkan penderita hipertensi sebanyak 725 kasus. Dari hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2024 dengan satu keluarga di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung didapatkan pasien sering rutin berobat ke Puskesmas Lubuk Begalung dan mengambil obat dan pasien juga mengatakan kadang lupa meminum obat karena kadang tidak mengingat untuk minum obat. Hasil wawancara dengan salah seorang anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga Penderita hipertensi diketahui keluarga merupakan keluarga nuclear family, serta dengan mengajukan 5 tugas pokok keluarga yang berkaitan dengan hipertensi didapatkan bahwa, keluarga tidak mampu merawat anggota keluarga yang sakit, dikarenakan keluarga masih mengonsumsi makanan lemak tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Keperawatan Keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah peneliti ini adalah "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga

Pada Keluarga Tn.A khususnya Ny. A dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2024”

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Keluarga Tn.A khususnya Ny. A dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2024

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep teoritis penyakit hipertensi
- b. Mampu memahami konsep dasar asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi
- c. Mampu melakukan pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- d. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- e. Mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung

- f. Mampu melakukan implementasi yang telah direncanakan dalam asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil yang diberikan dalam asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- h. Mampu mendokumentasikan hasil yang dilakukan dalam asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung
- i. Mampu menganalisa hasil yang diberikan dalam asuhan keperawatan keluarga pada keluarga Tn.A khususnya Ny.A dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung

1.4. Manfaat Penulisan

1.4. 1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk dari pengembangan kemampuan peneliti dalam hal melakukan keperawatan komprehensif dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.

1.4. 2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu keperawatan tentang perawatan komprehensif pada keluarga dengan permasalahan hipertensi. Diharapkan hasil laporan ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau disiplin ilmu yang sama, yang ingin melakukan penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi.

1.4. 3. Bagi Puskesmas

Hasil laporan ilmiah ini dapat dijadikan menjadi salah satu bahan masukan serta tambahan bagi puskesmas dalam pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan keluarga dengan permasalahan hipertensi serta dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.4. 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberi tambahan informasi bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta memperhatikan dan melakukan tindakan yang diberi perawat terutama dengan masalah hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga. Penelitian hanya membahas tentang asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan studi kasus